

Kondisi Terminal Bus Tingkir Sepi

SALATIGA (KR) - Bus antar kota antar provinsi (AKAP) yang berangkat melalui Terminal Tingkir Salatiga sepi dan lengang. Hal ini lantaran usaha transportasi umum penumpang di masa PPKM Darurat semakin terpuruk. Sejumlah pemilik usaha transportasi memilih ‘mengandangkan’ armadanya lantaran sepi penumpang. Kepala Terminal Bus Tingkir Salatiga, Tubagus Kresna, Selasa (27/7) mengatakan pengoperasian bus AKAP jurusan Jakarta dan sekitarnya melalui Terminal Bus Tingkir, selama PPKM Darurat, bus yang beroperasi kurang dari 50 persen. Kondisi ini terjadi karena sepi penumpang dan aturan pembatasan jumlah penumpang. “Sebelum pandemi Covid-19, tiap hari bus AKAP yang diberangkatkan melalui Terminal Bus Tingkir 250 armada. Setelah pandemi, turun menjadi 120 armada. Pada masa PPKM Darurat ini turun lagi karena jumlah penumpang juga mengalami penurunan,” kata Tubagus Kresna.

Pemberangkatan penumpang dengan syarat ketat dan harus sudah divaksin dan apabila belum harus menjalani tes antigen. Kemudian Peraturan Menteri Perhubungan kapasitas penumpang maksimal 50 persen dari jumlah kursi. “Ada beberapa perusahaan otobus (PO) jurusan Jakarta yang mengandangkan semua armadanya. Ini terpaksa dilakukan karena biaya operasional tidak sebanding dengan pendapatan,” ujarnya. Ketua DPC Organda Kabupaten Semarang Hadi Mustofa mengatakan, sejak pandemi Covid-19, kondisi usaha transportasi umum baik penumpang maupun barang lesu. Untuk mencari pendapatan sesuai hitungan operasional sudah tidak bisa dikejar. Kondisinya cukup memprihatinkan bagi para pengusaha bus. **(Sus)**

Penyekatan di Perbatasan Diperketat

MAGELANG (KR) - Kegiatan penyekatan oleh tim gabungan berlangsung di batas wilayah Provinsi Jateng-DIY, tepatnya di Tugu Ireng Salam Kabupaten Magelang, Selasa (27/7). Bentangan tali mewarnai tengah ruas jalan arah Muntilan atau Magelang selepas Jembatan Krasak Salam Magelang. Beberapa petugas gabungan ini juga terlihat berjaga di sepanjang ruas jalan tersebut, dan ada diantara mereka yang sempat meminta keterangan kepada pengemudi kendaraan, di antaranya berkaitan dengan surat keterangan yang dibawanya. Ada juga pengemudi kendaraan dari arah Yogyakarta yang terpaksa diminta putar balik, tetapi ada juga yang putar balik sendiri tanpa harus diminta petugas. Selain itu ada juga pengemudi yang terus melaju hingga melewati Tugu Ireng, yang kemudian menghentikan laju kendaraannya di dekat salah satu petugas yang berdiri di tepi jalan.

Kabag Ops Polres Magelang Kopol Maryadi SH mengatakan dalam penyekatan ini diperuntukan bagi warga yang akan memasuki wilayah Magelang, diantaranya perlu membawa surat keterangan dari RT/RW-nya dan juga hasil pemeriksaan swab antigen. Ini dilakukan diantaranya agar tidak ada klaster baru di wilayah Magelang. “Tetapi tetap seleksi dan prioritas,” kata Kabag Ops Polres Magelang yang didampingi Kasubag Humas Polres Magelang Iptu Abdul Muthohir SH. Selain kegiatan penyekatan, juga menjaga wilayah perbatasan berkaitan dengan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Harkamtibmas) serta pelaksanaan operasi yustisi. **(Tha)**



KR-Thoha

Penyekatan di Tugu Ireng Salam, Magelang.

DPD PPM Jateng Salurkan Bantuan Sembako

SEMARANG (KR) - Ketua DPD Pemuda Panca Marga (PPM) Jateng Hj Gatyt Sari Chatijah SH MM mengapresiasi anggota Resimen Yudha Putra yang terjun sebagai relawan penanggulangan Covid-19 bersama Satgas dan Dinas terkait. Pasalnya, menurut Gatyt mereka aktif terjun ke lapangan mengedukasi masyarakat akan hal penerapan protokol kesehatan (prokes) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

“Perasaan saya serasa campur aduk, antara prihatin namun juga bangga. Karena meski banyak yang terpapar, mereka tetap menunjukkan semangat pengabdian-nya untuk masyarakat. Setelah selesai isoman dan dinyatakan negatif, mereka turun lagi melakukan penyemprotan disinfektan di pemukiman warga bersama BPBD dan ikut membagikan masker untuk masyarakat. Tidak sedikit mereka juga menggalang kepedulian untuk membantu masyarakat tak mampu yang terdampak Covid-19,” ungkap Gatyt, Selasa (27/7) ketika membagikan sembako, vitamin dan makanan sehat kepada anggota PPM serta Resimen Yudha Putra yang terdampak Covid-19 di halaman Kantor BPR Setia Karib Abadi, Jalan Menteri Supeno Semarang. **(Cha)**



KR-Chandra AN

Hj Gatyt Sari Chatijah SH MM (tengah) usai memberikan sembako dan vitamin kepada anggota PPM dan Resimen Yudha Putra.

HUT ke-217 Klaten, Momentum Gotong-Royong Atasi Pandemi

KLATEN (KR) - Peringatan HUT ke-217 Kabupaten Klaten, Rabu (28/7) berlangsung sangat sederhana. Dilakukan pemotongan tumpeng di Pendapa Pemkab Klaten, dihadiri jajaran Forkopimda dan para kepala OPD. Acara pemotongan tumpeng diikuti secara daring oleh para camat di kantor masing-masing.

Bupati Klaten Hj Sri Hartini menyerahkan potongan tumpeng pertama kepada Kketua DPRD Klaten Hamenang Wajar Ismoyo, sebagai representasi wakil dari masyarakat Klaten. Selanjutnya potongan tumpeng diserahkan pada perwakilan relawan, sebagai bentuk tanda terima kasih Pemkab Klaten atas kerja keras para relawan dalam membantu penanganan pandemi Covid-19. Selain itu, Sri Mulyani menyerahkan potongan tumpeng kepada Asisten Pemerintahan dr Rony Roekmito.

Sri Mulyani mengemukakan, semestinya HUT

ke-127 Kabupaten Klaten diperingati secara meriah, dengan berbagai kegiatan. Namun karena pandemi Covid-19, peringatan dilaksanakan secara sederhana. “Klaten menjadi perhatian pemerintah pusat dan provinsi karena Covid-19 masih tinggi. Namun para nakes jangan takut, mari kita kerja dan kerja untuk mengatasinya,” kata Sri Mulyani.

Sri Mulyani memerintahkan jajarannya untuk bekerja maksimal mengisi tempat-tempat isolasi terpusat. Yakni untuk memisahkan warga yang sehat dengan yang sakit, sehingga penularan bisa dicegah.

“Banyak bantuan dari warga Klaten termasuk yang di perantauan. Kita juga mendapatkan bantuan 100 tabung oksigen, semoga nanti malam tiba,” tambah Sri Mulyani.

Ketua DPRD Klaten Hamenang Wajar Ismoyo berharap Klaten bisa segera ‘bersinar’ kembali, menjadi kabupaten yang maju mandiri, dan sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut tentu tidak mudah karena masa pandemi Covid-19.

Untuk itu pada momentum HUT ke-217 Kabupaten Klaten, Hamenang mengajak semua elemen masyarakat bergotong-

royong bahu membahu mengeluarkan segala upaya moril dan materiil, untuk mengatasi pandemi Covid-19 sebagai permasalahan bersama.

“Jangan sampai pandemi Covid-19 dikesankan sebagai tugas atau beban pemerintah saja, tetapi ini kewajiban kita bersama. Pandemi ini akan selesai

jika seluruh masyarakat bisa tertib menaati prokes. Penanganan yang paling tepat dari individu sendiri. Kalau bisa saling menjaga, saling disiplin, maka penanganan Covid ini akan lebih mudah. Kebijakan tak akan maksimal, jika masyarakat tidak bisa disiplin,” jelas Hamenang. **(Sit)**



KR-Sri Warsiti

Ketua DPRD Klaten menerima potongan tumpeng dari Bupati Klaten.

Vaksinasi Bagi Warga Binaan Rutan Boyolali

BOYOLALI (KR) - Warga Binaan (WB) penghuni Rumah Tahanan (Rutan) kelas IIB Boyolali tak luput dari sasaran program vaksinasi. Hal tersebut merupakan upaya menekan



KR-Mulyawan

Warga Binaan Rutan Boyolali menjalani vaksinasi.

penyebaran Covid-19. Sebanyak 198 WB mendapatkan vaksin SinoVac dosis pertama pada Selasa (27/7) bertempat di aula rutan yang berlokasi di Kampung Masahan, Kelurahan/Kecamatan Mojosongo. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Boyolali, 178 WB laki-laki dan 20 WB perempuan divaksin sesuai arahan dari Direktorat Jenderal Permayarakatan.

“Total hari ini yang kita laksanakan vaksinasi ada 198 sekitar 200. Ini semuanya khusus buat WB, baik laki-laki maupun perempuan,” kata Kepala Rutan kelas IIB Boyolali, Agus Imam Taufik di sela-sela kegiatan vaksinasi. WB merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang perlu untuk melaksanakan vaksinasi. Keterbatasan WB untuk menjaga jarak menyebabkan Covid-19 mudah menye-

bar sehingga perlu adanya vaksinasi untuk melindunginya.

Disinggung mengenai petugas rutan yang berjaga, pihaknya mengatakan ada lima petugas yang ikut dalam vaksinasi WB. Petugas tersebut merupakan penyintas Covid-19 beberapa waktu yang lalu sehingga belum mendapatkan vaksinasi yang kemudian akan mendapatkan vaksin bersamaan dengan vaksinasi WB.

“Ada lima petugas yang belum melaksanakan vaksin, Kebetulan saat itu mereka sebagai penyintas Covid-19 sehingga belum bisa dilaksanakan vaksinasi. Saat ini mereka akan kembali melaksanakan vaksinasi bergabung dengan WB,” ujarnya. Beberapa waktu yang lalu, pihaknya telah melakukan tes antigen Covid-19 ke WB, lima orang diantaranya menunjukkan indikasi terpapar Covid-19. **(M-2)**

Angka Kesembuhan Pasien Covid-19 Naik

MAGELANG (KR) - Sebanyak 99 warga Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Minggu (25/7) dinyatakan sembuh dari Covid-19. Total ada tambahan 204 pasien terkonfirmasi sembuh. Namun ada tambahan 69 pasien terkonfirmasi baru, 12 meninggal terkonfirmasi baru dan 3 alih status meninggal terkonfirmasi. “Dengan tambahan ini, jumlah kumulatif pasien terkonfirmasi menjadi 19.965 orang. Rinciannya, 2465 dalam penyembuhan, 16.723 sembuh dan 985 meninggal. Dengan masih banyaknya pasien dalam penyembuhan dan meninggal ini, menandakan jika pandemi Covid-19 belum berakhir,” kata Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, Nanda Cahyadi.

Tambahan 204 pasien terkonfirmasi sembuh, selain 99 orang dari Mertoyudan juga ada dari Mungkid 28 dan Candimulyo 25 orang. “Semoga akan semakin banyak pasien terkonfirmasi sembuh dan sebaliknya, semakin sedikit tambahan baru serta meninggal,” jelas Nanda Cahyadi, Selasa (27/7).

Tambahan pasien terkonfirmasi baru, dari Kecamatan Mertoyudan dan Borobudur 16 orang, Secang 13 orang, Salam 6 orang, dan 4 orang dari Muntilan, Salaman serta Sawangan. “Ada tiga orang dari Bandonan, dua Pakis dan satu dari Candimulyo,” ujarnya. Pada Minggu (25/7) ada tambahan 12 meninggal baru dengan status terkonfirmasi. Empat dari Secang, 2 dari Salam dan Sawangan serta 1 dari Salaman, Mertoyudan dan Pakis. “Ada tiga alih status meninggal terkonfirmasi. Dua dari Mertoyudan dan satu orang dari Ngluwar. Kini jumlah kumulatifnya 985 orang. Terdiri dari 777 meninggal terkonfirmasi dan 208 suspek,” ungkapnya. Untuk pasien suspek, tidak ada penambahan. Baik pasien baru, sembuh maupun meninggal. **(Bag)**

TIM PENGABDIAN UDINUS SEMARANG

Gelar Pelatihan Branding Batik Bakau

SEMARANG (KR) - Tantangan yang dihadapi UMKM untuk memperkuat struktur perekonomian nasional cukup berat. Pembinaan UMKM lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah dan pengusaha mikro menjadi pengusaha kecil. Padahal pengembangan usaha mikro kecil dan menengah menghadapi beberapa kendala seperti kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, informasi pemasaran dan keuangan.

Ketua Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang Tito Aditya Perdana SE ME, Selasa (27/7) mengemukakan hal tersebut terkait dilaksanakannya pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Sema-

rang. Selain Tito, tim diikuti Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra SE MM dan Risanda Alirastra Budiantoro SE MSEI dan dibantu 2 mahasiswa. Pengabdian yang didanai LPPM Udinus Semarang diikuti CEO Batik Bakau Cahyadi dan karyawan, beberapa waktu lalu. Pemilihan lokasi dilakukan karena produsen sudah menerapkan pewarna alam yang ramah lingkungan.

Tito Aditya mengemukakan lemahnya kemampuan manajerial dan SDA mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya. “Kegiatan kami berwujud pelatihan dan pembentukan mindset potensi pemanfaatan pemasaran digital. Juga pelatihan branding dan packaging guna meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha industri rumah tangga,” jelas Tito.

Tito mengemukakan batik bakau juga memberda-

yakan ibu-ibu rumah tangga dan ada beberapa mahasiswa untuk membuat. Ada yang sudah mahir untuk membuat, namun ada juga yang masih belajar seperti mahasiswa magang. “Menurut Mas Cahyadi awalnya cukup sulit untuk mengajarkan ke warga sekitar proses membuat dengan pewarna alam (mangrove/bakau). Namun warga antusias ketika konsumen pun kembali membeli produknya,” jelasnya.

Batik bakau atau batik mangrove disebut Tito Aditya merupakan salah satu bentuk perkembangan motif dan corak batik yang cukup digemari masyarakat. Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami disamping memberikan nuansa warna alami dan motif yang indah, dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang menjadikan masalah besar saat ini. Pemanfaatan mangrove sebagai pewarna alami juga

berperan dalam eksploitasi ekosistem mangrove tanpa harus merusak.

“Meski memunculkan warna merah, hijau, coklat dan lainnya yang kurang cerah, namun disinilah sejatinya kekhasan batik bakau. Ini yang harus di-branding dalam pemasaran,” ujar Tito. Apalagi bagian mangrove yang dimanfaatkan sebagai pewarna adalah limbah atau bagian tanaman yang sudah tidak terpakai.

Menurut Tito, pewarna

alami dari limbah ini mes-tinya diangkat dalam pemasaran. Mengingat trend perdagangan dunia sekarang mengutamakan acobelling. Menurut Tito, produsen batik di kawasan Tembalang justru memanfaatkan kandungan zat warna alami pohon mangrove sejak awal produksi tahun 2013. Mangrove merupakan tumbuhan pesisir yang dapat digunakan sebagai pelindung pantai dari hampasan gelombang laut penyebab abrasi. **(Fsy)**



KR-Istimewa

Suasana pelatihan branding batik bakau yang digelar FEB Udinus Semarang.